

Fotografi Musik dalam Perkembangan Musik Band Burgerkill

Mohammad Yusrirrizqi*, Wiki Angga Wiksana

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* yusrirrizqi@gmail.com, wiki.angga@unisba.ac.id

Abstract. Music photography is a branch of photography that is quite popular with many people. Photos that focus on capturing moments in the world of music. Along with the development of the music industry and the high popularity of music, music photography has become an important element in documentation and promotion. The development of music photography seems to always be side by side with the development of music. Especially in the development of music in the city of Bandung. This research aims to determine music photography in the development of the Burgerkill band's music. In this research, researchers used qualitative methods with a case study approach. Then the paradigm used is the constructivism paradigm. Researchers sought in-depth information through interviews addressed to the Burgerkill band photographer, one of the Burgerkill band members, and fans of the Burgerkill band's music. Photography is one part of the axis of development of the band Burgerkill's music, but basically it is not music that changes the music ecosystem, because if we talk about the ecosystem too broadly, perhaps the most appropriate thing is that music encourages photography in creating its own ecosystem, creating classes of expertise specifically in the realm of photography.

Keywords: *Music Photography, Visual Communication, Music Development.*

Abstrak. Fotografi musik menjadi salah satu cabang fotografi yang cukup diminati oleh banyak orang. Foto yang berfokus dalam pengabdian momen di dunia permusikan. Seiring dengan perkembangan industri musik dan popularitas musik yang tinggi, fotografi musik telah menjadi suatu elemen penting dalam perdokumentasian hingga promosi. Perkembangan fotografi musik sepertinya akan selalu berdampingan dengan perkembangan musik. Terkhusus dalam perkembangan musik di kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fotografi musik dalam perkembangan musik band Burgerkill. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lalu paradigma yang dipakai adalah paradigma konstruktivisme. Peneliti mencari informasi yang mendalam melalui wawancara yang ditujukan kepada fotografer band Burgerkill, salah satu personel band Burgerkill, dan penikmat musik-musik band Burgerkill. Fotografi menjadi salah satu bagian dalam poros perkembangan musik band Burgerkill, namun pada dasarnya bukan musik yang merubah ekosistem musik, karena jika berbicara tentang ekosistem itu terlalu luas, mungkin yang paling tepat adalah musik mendorong fotografi dalam menciptakan sebuah ekosistemnya sendiri, menciptakan kelas-kelas keahlian tertentu di ranah fotografi.

Kata kunci: *Fotografi Musik, Komunikasi Visual, Perkembangan Musik.*

A. Pendahuluan

Fotografi salah satu media komunikasi yang berkembang dengan pesat, yang dimana orang-orang membutuhkan informasi yang akurat dan cepat. Pada hakekatnya fotografi adalah sarana untuk berkomunikasi. Sebuah karya fotografi memiliki nilai komunikasi ketika subjek dapat menyampaikan pesan atau konsep kepada khalayak, sehingga menghasilkan makna yang menarik. (Soedjono, 2007) Terdapat banyak sekali jenis fotografi, ada street photography yang dimana fotografi berfokus pada aktivitas yang ada di jalanan. Food photography yang difokuskan kepada foto-foto makanan, lalu ada wildlife photography bidang fotografi yang berfokus pada foto kehidupan endemic di alam bebas, dan music photography yang berfokus pada pengabdian dalam aktivitas permusikan di panggung atau di balik panggung sekalipun. (Utami & Kurnia, 2021)

Berbicara fotografi musik, fotografi musik menjadi salah satu cabang fotografi yang cukup diminati banyak orang. Foto yang berfokus dalam mengebadikan momen-momen penting di industri permusikan. Jika berbicara mengenai musik dan fotografi secara terpisah, keduanya merupakan bidang seni yang berbeda. Ketika musik selalu saja berkaitan dengan suara, dan fotografi selalu yang berkaitan dengan visual, namun kenyataannya dua hal ini masih berkaitan satu sama lain. Seiring dengan perkembangan industri musik dan popularitas konser musik yang tinggi, fotografi musik telah menjadi suatu elemen penting dalam dokumentasi hingga promosi acara musik serta musisi dan band. (Dwitasari Teteki & Irfi Maslachatul Ummah, 2022)

Perkembangan fotografi musik sepertinya akan selalu berdampingan dengan perkembangan musik di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya adalah kota Bandung. Kota Bandung, dikenal memiliki banyak kesenian dan kebudayaan, termasuk perkembangan musiknya yang beranekaragam. Bandung telah menjadi tempat kelahiran banyak band dan musisi terkenal di Indonesia. Perkembangan musik di Bandung dipengaruhi oleh banyak sekali faktor seperti keberagaman budaya, kekayaan kreativitas, serta semangat masyarakat yang aktif dalam mengekspresikan diri melalui musik atau media yang lainnya. Kota ini terus menjadi pusat bagi musisi, penggiat industri musik, pecinta musik, hingga fotografer musik yang terus berkontribusi dalam memperkaya dan menghidupkan dunia musik di Bandung. Seiring dengan perkembangan industri musik, diduga membawa pengaruh yang besar terhadap fotografi musik juga. Dalam era media sosial dan digital, fotografi musik di Bandung memiliki dampak yang kuat dalam beberapa hal (Azmi Fadhil Humam & Maman Suherman, 2024).

11 Mei 1995, menjadi tahun lahirnya grup musik heavy metal yang bernama Burgerkill. Lahir di kota Bandung, Jawa Barat. Di gagas oleh Aries Tanto atau dengan nama sapaan Ebenz. Ebenz menggagas Burgerkill bersama dengan teman-teman sekolahnya. Hingga kini Burgerkill terus berkembang pesat dengan berbagai macam karya dan juga penghargaan musik, bahkan tidak hanya penghargaan local saja, Burgerkill telah merebut penghargaan dari kancah musik Internasional. 2013 Burgerkill dinobatkan sebagai Metal as Fuck dalam ajang penghargaan Metal Hammer Golden Gods Awards di Inggris. (Risman Maulana & Anne Maryani, 2022)

Musik mungkin menjadi hal yang utama dalam penciptaan karya Burgerkill, namun diluar itu Ebenz menciptakan Burgerkill bukan hanya sekedar musik yang ditonjolkan, sebuah ekosistem permusikan yang berputar dengan poros yang begitu sempurna. Sosial, ekonomi, idealis, hingga Sejarah yang dibangun untuk bisa membuat Burgerkill terus abadi. Burgerkill sangat sekali begitu peduli dalam semua aspek yang membantu perkembangan musik Burgerkill bahkan musik di kota Bandung, salah satunya bidang pengarsipan, dalam hal ini Burgerkill tidak pernah terlewatkan, segala kegiatan yang berkaitan dengan musik dan perkembangan band Burgerkill selalu ada pengarsipan dokumentasi yang tersusun rapih.

Pendokumentasian yang sebgaiian orang mungkin hanya menjadi sebuah hal kecil yang tidak memiliki dampak besar terhadap sesuatu hal, namun tidak untuk Burgerkill, bentuk apapun yang berkaitan dengan pendokumentasian fotografi dan videografi Burgerkill selalu tidak pernah lupa hal tersebut. Ternyata dari hal tersebut fotografi dan videografi sangat terlihat dengan selalu andil dalam perkembangan band Burgerkill dari zaman ke zaman. Pergantian personil, tour band, hingga manggung di gigs dan festival, pendokumentasian selalu menyipkan cerita disetiap perjalanan Burgerkill sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam

lagi mengenai fotografi musik dalam , sehingga peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagaiberikut:

1. Bagaimana fotografi musik band Bugerkill dalam perkembangan musik?
 2. Bagaimana proses fotografer band Burgerkill dalam menciptakan sebuah karya foto?
 3. Apa saja hambatan dalam proses penciptaan karya foto band Burgerkill
- Adapun tujaun dari penelitian adalah sebagai berikut:
1. Untuk mengetahui bagaimana fotografi musik dalam perkembangan musik band Burgerkill
 2. Untuk mengetahui bagaimana proses fotografer band Burgerkill dalam menciptakan sebuah karya foto
 3. Untuk mengetahui apa saja hambaran dalam proses penciptaan karya foto band Burgerkill

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam pandangan Wahyuddin, biar bagaimanapun kemunculan penelitian kualitatif muncul merupakan bentuk penolakan atas pandangan positivisme, post-positivisme dan Masyarakat konservatif yang berpandangan bahwa realitas social sebagai fenomena yang tetap, abadi dan tidak berubah, ilmuan kualitatif menggap bahwa pengalaman bukan kenyataan empirik yang bersifat obyektif, melainkan Pelajaran yang bisa dipetik dari peristiwa yang dilalui atau di alami seseorang. Kebenaran dalam pandangan kualitatif diperoleh melalui pemahaman secara holistic integrative, yaitu kebenaran yang tidak hanya dilihat dari informasi dan data yang teramati, melainkan juga berdasarkan pada informasi yang tidak tampak dan digali secara mendalam. Selain itu mereka juga berpandangan bahwa kebenaran bersifat unik dan tidak reliable atau dapat diperlakukan di semua tempat. (Samsu, 2021:16)

Teknik pengumpulan data merupakan hal mendasar yang harus dilakukan. Tanpa pengumpulan data, penelitian suatu penelitian mungkin dianggap tidak lengkap, dan validitasnya dapat diragukan. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti yang dikatakan oleh (Sugiono, 2008:309) (dalam Mamik, 2015) “Dengan menggunakan observasi yang lebih mendalam, wawancara, dan sumber data primer, metode penelitian kualitatif dapat mengumpulkan data dalam keadaan alamiah”. Metode yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif dijelaskan di bawah ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fotografi Musik dalam Perkembangan Musik Band Burgerkill

Fotografi menjadi salah satu aspek dalam bidang visual yang terus hadir dalam mendorong perkembangan musik dari zaman ke zaman. Fotografi selalu saja bercerita tentang kejadian yang terjadi di masa lampau, namun fotografi mampu menjadi sosok designer yang handal dalam merancang masa depan. Dalam beberapa kesempatan peneliti berbincang dengan pak Kimung, baliau adalah informan ahli yang peneliti pilih. Kimung pernah mengatakan “dia memang akan berbicara tentang masa lalu , karena yang Namanya dokumentasi pasti akan berbicara sejarah pada akhirnya. Walaupun itu bermuatan tentang masa lalu, dia adalah bagaimana kita bisa mendesign kedepannya akan seperti apa”. Dalam hal ini fotografi selalu ambil andil dalam segala perkembangan dan perubahan yang terjadi di dunia musik. Fotografer bertanggung jawab untuk menangkap momen-momen bersejarah, mengabadikan ekspresi seni dan emosi para musisi, serta memastikan dokumentasi acara yang berkualitas (Roberts, 2019)

Dalam sebuah perkembangan ekosistem musik Kimung pun menjelaskan bahwa terdapat sebuah poros yang diisi oleh berbagai macam aspek dalam perkembangan ekosistem musik Burgerkill. Semua aspek ini menjadikan alasan poros ini berjalan dengan baik, ketika ada satu aspek yang rusak maka harus segera di perbaiki, karena akan berdampak dalam melajunya poros ekosistem ini, dan fotografi menjadi salah satu aspek yang penting dalam poros perkembangan ekosistem musik Burgerkill. Dalam sudut pandang yang lebih luas, kita melihat ekosistem itu minimal harus ada tiga hal, produksi, distribusi, dan konsumsi. Produksi sudah jelas bagaimana dan apa yang mau kita hasilkan, lalu ada distribusi bagaimana kita menyalurkan

apa yang sudah kita hasilkan, dan terakhir konsumsi, bagaimana kita memetakan konsumennya. Ketika produksi, distribusi, dan konsumsi sudah dilaksanakan, Burgerkill menciptakan satu sell yang lainnya, sell tersebut adalah preservasi dan konservasi. Di sell ini lah burgerkill melakukan pengumpulan dokumentasi dari masa lalu dalam bentuk, foto, video, audio, hingga literasi. Dalam bagaian ini dokumentasi sangat berfungsi untuk menjadi pola design Burgerkill kedepannya akan seperti apa.

Proses Fotografer Band Burgerkill dalam Menciptakan Karya Foto

Dalam penciptaan karya foto band Burgerkill, Anggra Bagja memiliki beberapa hal untuk menunjang hasil foto yang baik, cahaya panggung atau cahaya sekitar, angel foto, formasi personil band, keleluasaan memotret, komposisi dan Teknik dalam fotografi, hingga editing yang menghasilkan sebuah karakter musik yang di foto. Semua aspek itu lah yang menjadikan hasil karya foto mampu menyampaikan interpretasi fotografer sebagai media persuasi yang dapat mempengaruhi emosi orang lain ketika melihat bentuk fotografi tersebut (In Soraya, 2022).

1. Pemilihan Cahaya

Fotografi memiliki arti melukis cahaya, dalam hal ini lah sebuah karya foto tidak akan bisa dihasilkan tanpa adanya cahaya. Burgerkill pun dalam pemilihan cahaya di panggung memiliki idealisnya sendiri, Anggra Bagja dalam beberapa perbincangan mengatakan, Burgerkill akan selalu komplain jika warna cahaya yang keluar di atas panggung Burgerkill lebih dari 3 warna, apalagi ketika warna-warna cerah yang banyak keluar. Ini semua bertujuan demi visual yang sesuai dengan karakter dari musik si Burgerkill ini sendiri. Warna bisa menjadi daya Tarik atau fokus tertentu jika di padukan dengan elemen lainnya yang ada dalam karya foto, bahkan warna dalam foto mampu menciptakan mood tertentu (Agnes Gunawan, 2012).

2. Komposisi

Komposisi merupakan seni menerapkan gambar, benda-benda dan menyusun garis-garis dalam batas-batas bidang gambar sedemikian rupa, sehingga dapat menyenangkan untuk di pandang (Darmawan, 2016)

Anggra Bgja sekalu Official fotografer Burgerkill, dalam penciptaan karya foto, Anggara tidak melupakan sebuah komposisi foto, penggunaan Double Exposure yang terinspirasi dari fotografer Slipknot, ini menunjukkan sebuah komposisi foto yang dimana dengan tujuan agar foto bisa menyampaikan pesan dengan sesuai dan menyenangkan untuk dipandang. Dalam performance Burgerkill Anggra pun menjelaskan bahwa formasi personil menciptakan sebuah komposisi yang ditujukan untuk visual yang nyaman diliat.

3. Editing

Editing inilah yang menjadi tahap akhir dari penentuan karakter band atau musisi dari sebuah karya foto. Warna yang telah di jalaskan sebelumnya menjadikan faktor terpenting dalam tahap ini, ketika Burgerkill adalah band yang dikenal sebagai band keras, menjadi hal yang tidak cocok ketika band ini menghasil karya foto yang terlihat lembut atau mungkin colorfull. Anggra Bagja dalam proses editing foto Burgerkill selalu mengedepankan hasil foto yang terlihat kasar, atau kontras dan tekstur yang tinggi. Berbeda ketika Anggra melakukan proses editing band GAC, yang jelas memiliki karakter yang berbeda. Anggra sebagai fotografer Burgerkill, dengan Akbar Moose sebagai fotografer RAN memilki karatker yang sangat berbeda. Anggra menjelaskan bahwa karakter seorang fotografer musik itu bisa tercipta dari dia ikut band siapa, dan musiknya seperti apa.

Hambatan dalam Proses Penciptaan Karya Foto Band Burgerkill

Hambatan menjadi hal yang tidak pernah terlewatkan dalam menciptakan sebuah karya. Dalam proses penciptaan karya foto band Burgerkill, peneliti menemukan hambatan yang di rasakan fotografer Burgerkill. Anggra Bagja mengatakan tidak banyak hambatan yang terjadi dalam proses penciptaan karya foto Burgerkill, paling sering dialami mungkin hanya media pit fotografer yang dipenuhi oleh panitia acara, karena dari media pit fotografer inilah yang

menentukan seberapa bagus hasil foto yang di ciptakan oleh fotografer. Dari sini media pit menentukan seberapa luasnya fotografer dalam mengambil gambar band ketika perform. Diluar itu Anggra beranggapan hambatan lain paling hanya sebatas cahaya yang tidak sesuai dengan brif, backdroup yang kurang nyaman dipandang, atau laptop eror namun itu tanggapi Anggra sebagai masalah teknis saja.

Pak Kimung pun mejelaskan dalam hambatan sepertinya Burgerkill tidak pernah merasa ada hambatan dalam penciptaan karya foto atau pengarsipan karya foto, karena Burgerkill menjadikan hal ini salah satu bagian terpenting dalam setiap apa yang dilakukan oleh Burgerkill.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti terfokus dengan fotografi musik yang ada di ranah musik band Burgerkill. Dari semua informan yang peneliti pilih, semua sepakat bahwa fotografi menjadi salah satu penunjang dalam perkembangan ekosistem musik band Burgerkill. fotografi memang selalu saja bermuatan tentang masa lalu, namun fotografi pun mampu menjadi pola design kepadanya akan seperti apa. Burgerkill memberikan sudut pandang yang luas ketika membahas sebuah ekosistem musik mereka, ada 4 sell yang mereka lakukan ketika menciptakn sebuah sistem dalam ranah musik. ada produksi, ada distribusi, ada konsumsi, dan yang terakhir ada preservasi dan konservasi. Di sell preservasi dan konsevasi ini lah fotografi menjadi bagian penting, ketika dari sell ini Burgerkill melakukan pengarsipan dokumentasi dalam bentuk foto, video, audio, hingga literasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fotografi menjadi salah satu bagian penting yang andil dalam perkembangan musik band Burgerkill. Bukan fotografi yang merubah ekosistem musik, melainkan musik yang mendorong penciptaan sebuah ekosistem baru dalam bentuk ruang-ruang keahlian tertentu di ranah fotografi.
2. Dalam penciptaan karya fotografi band Burgerkill, ada keterampilan yang dimiliki seorang fotografer untuk bisa menyampaikan pesan melalui foto yang dikenal sebagai visual yang tidak bergerak. Terdapat 3 hal penting yang biasanya fotografer band Burgerkill pikirkan dalam proses penciptaan karya foto Burgerkill. Pertama adalah pemilihan cahaya, kedua komposisi, dan terakhir editing. Intinya dalam proses penciptaan karya foto Burgerkill semua akan disesuaikan dengan karakter band Burgerkill itu sendiri. Pemilihan cahaya, komposisi dan Tekniknya, hingga editing semua memiliki benang merah yang di ambil dari karakter musik band Burgerkill.
3. Sebuah proses tidak akan lepas dari sebuah hambatan. Di bagian ini peneliti menemukan beberapa hambatan yang terjadi dalam proses penciptaan karya foto band Burgerkill, antara lain penuhnya media pit oleh panitia sehingga menghambat fotografer dalam pengambilan gambar, karena keleluasaan fotografer dalam pengambilan gambar menentukan bagus dan baiknya hasil karya yang di hasilkan, makan aksesnya fotografer di media pit sangat menentukan hasil karya foto. Selanjutnya ada hambatan tentang masalah teknis, seperti cahaya yang tidak sesuai brif Burgerkill, background yang kurang nyaman di lihat, dan sejenisnya, namun sejauh ini Burgerkill beranggapan itu semua masih bisa teratasi dengan baik.

Acknowledge

Penulis bersyukur kepada Allah SWT karena berkat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa mengucapkan shalawat dan salam kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga zaman ilmu pengetahuan. Selama proses penelitian, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dorongan, dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai. Dengan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Selama proses penelitian, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dorongan, dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai. Dengan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis yang selalu mensupport setiap saat dalam proses pembuatan skripsi ini, terima kasih atas dukungan dan do'a yang tidak ada putus-putusnya serta dukungan moril dan materil kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Atie Rachmiate, Dra., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ani Yuningsih, Dra., M.Si. Selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bandung yang telah memberikan kepercayaan penulis dalam pengajuan judul skripsi ini.
4. Bapak Wiki Angga Wiksana, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing penulis, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini hingga selesai. Dan penulis banyak ucapkan terima kasih kepada Bapak atas waktunya yang tak terhingga untuk selalu menyempatkan penulis untuk melakukan bimbingan, serta senantiasa memberikan semangat, ide, kritik dan motivasi kepada penulis, atas kesabarannya juga saya ucapkan banyak terima kasih. Tanpa bapak penulis tidak akan mampu mengerjakan skripsi ini dengan maksimal.
5. Ibu Dr. Rini Rinawati, Dra., M.Si, selaku Dosen Wali penulis terima kasih atas segala bimbingan serta dampingannya selama penulis berkuliah di Universitas Islam Bandung.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.
7. Teman-teman selama perkuliahan beserta seluruh mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang menjadi teman seperjuangan selama masa-masa perkuliahan.
8. Informan-informan penelitian yang bersedia untuk membantu memberikan informasi dengan selengkap-lengkapny, sehingga penelitian ini mampu berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Cangara, Hafied. 1998. Pengantar Ilmu komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Darmawan, Ferry. 2016. Dasar Fotografi Dari Sejarah Hingga Era Digital. Bandung: LPPM Unisversitas Islam Bandung
- [3] Effendy, Onong Uchjana. 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Rosda
- [4] Onong Uchjana Effendi, Dimensi-Dimensi Komunikasi, Cet. II, (Bandung: Alumni, 1986), 61
- [5] Paulina Gunawan, Agnes., 2012, Peranan Warna dalam Karya Fotografi.
- [6] Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- [7] Dwitasari Teteki, & Irfi Maslachatul Ummah. (2022). Mafindo Magelang Raya dan Tular Nalar: Upaya Meretas Gap Literasi Digital pada Tingkat Lokal. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 89–96. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i2.1440>
- [8] Risman Maulana, & Anne Maryani. (2022). Makna Avatar Couple pada Pengguna Media Sosial Discord. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 107–114. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i2.1637>
- [9] Utami, B. A., & Kurnia. (2021). Komunikasi Bisnis melalui Social Media Trust guna Meningkatkan Customer Engagement pada Pixy Cosmetic. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i1.116>